

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, terus menghadapi berbagai tantangan ekonomi, dengan kemiskinan menjadi salah satu masalah paling mendesak.¹ Kemiskinan tidak hanya mencerminkan rendahnya pendapatan, tetapi juga ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, jumlah penduduk miskin di kota ini terus meningkat setiap tahunnya, dari 29.648 jiwa pada tahun 2019 menjadi 31.307 jiwa pada tahun 2020, dan mencapai 34.849 jiwa pada tahun 2021.² Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kota Banjarmasin menjadi masalah yang semakin serius dan membutuhkan solusi yang efektif dan berkelanjutan.³

Islam sebagai agama yang menekankan nilai-nilai keadilan sosial, menawarkan solusi melalui instrumen filantropi seperti Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Islam mendorong umatnya untuk berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu mereka yang membutuhkan. Masjid Miftahul Ihsan, yang terletak di Jl. Sukamara RT 07/RW 001, Kelurahan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020* (Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2020), <https://www.bps.go.id/en/infographic?id=573>.

² BPS-Statistics Indonesia, *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro di Indonesia Tahun 2021* (Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2021), <https://www.bps.go.id/en/publication/2021/11/30/9c24f43365d1e41c8619dfe4>.

³ Bank Indonesia. *2019 Economic Report on Indonesia*. Bank Indonesia, 2019. Available at: <https://www.bi.go.id>.

Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, memainkan peran penting dalam pengelolaan infak dan sedekah, sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi kemiskinan di lingkungan sekitarnya.⁴

Dalam Agama Islam, konsep ini dijelaskan Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah/2:215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”⁵

Dari kajian awal yang dilakukan di Masjid Miftahul Ihsan (Masjid Hijau), diketahui bahwa masjid ini memiliki sistem pengelolaan infak dan sedekah yang komprehensif dan cukup signifikan. Meskipun demikian, pengelolaan dana ini berada di bawah tanggung jawab sebuah badan pengelola yang dibentuk khusus untuk mengumpulkan dan mendistribusikan infak dan sedekah secara efisien. Rata-rata dana yang berhasil dikumpulkan mencapai jumlah yang besar setiap bulannya, yang mencerminkan kepercayaan kuat dari para donatur dan jamaah terhadap manajemen masjid. Namun, di balik kesuksesan pengumpulan dana ini, terdapat beberapa tantangan kelembagaan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan

⁴ Yusuf, Achmad, "Poverty Dynamics in Indonesia: Empirical Evidence from Three Main Drivers," *ScienceDirect* (2020),

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word Terjemah” (Lajnah Pentashihan Mushad Al-Qur’an Kementerian Agama RI, 2023).

dana agar penyalurannya tepat sasaran dan benar-benar memberikan manfaat maksimal kepada yang membutuhkan.⁶

Masjid Miftahul Ihsan juga memiliki program khusus berupa pelaksanaan sedekah pada hari Jumat, yang sangat dianjurkan dalam Islam sebagai hari untuk bersedekah. Program ini telah menjadi salah satu kegiatan unggulan masjid, menarik perhatian banyak donatur, dan berhasil mengumpulkan dana yang lebih besar pada hari tersebut. Namun, peningkatan jumlah dana yang diterima pada hari Jumat ini menghadirkan tantangan tersendiri, yaitu bagaimana mengelola lonjakan dana ini dengan cara yang adil dan merata dalam distribusinya.⁷

Keunikan Masjid Miftahul Ihsan terletak pada pendekatan mereka dalam pengelolaan infak dan sedekah. Selain mengandalkan kotak amal yang disebar di kalangan jamaah, masjid ini juga memiliki sejumlah donatur tetap yang berkomitmen untuk memberikan sumbangan secara rutin. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Masjid Miftahul Ihsan telah berhasil membangun kepercayaan yang kuat di antara jamaahnya. Namun, keberhasilan ini juga menuntut penerapan manajemen yang lebih profesional untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan dan tidak disalahgunakan.⁸

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh Masjid Miftahul Ihsan dalam memastikan transparansi adalah penerbitan Buletin Jumat. Buletin ini berfungsi

⁶ Observasi awal di Masjid Miftahul Ihsan (Masjid Hijau), Landasan Ulin Barat, 5 Agustus 2024.

⁷ Wawancara dengan Ketua Badan Pengelola Masjid Miftahul Ihsan, Landasan Ulin Barat, 12 Agustus 2024.

⁸ Wawancara dengan donatur tetap Masjid Miftahul Ihsan, Landasan Ulin Barat, 19 Agustus 2024.

sebagai laporan dan sarana dakwah bagi para donatur infak dan sedekah, yang tidak hanya memberikan transparansi mengenai penggunaan dana, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan. Di samping itu, masjid ini juga memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang aktif dalam melaporkan dan mendistribusikan dana kepada para mustahik di wilayah sekitar yang membutuhkan. Setiap hari Jumat, masjid ini rutin melakukan pembagian sedekah kepada mustahik, memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal.⁹

Meskipun ada berbagai studi yang telah dilakukan mengenai manajemen infak dan sedekah di masjid-masjid di Indonesia, banyak dari penelitian tersebut berfokus pada aspek pengumpulan dana tanpa menyoroti secara mendalam bagaimana transparansi dan efisiensi manajemen ini dipertahankan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang melibatkan pelaporan rutin melalui media seperti Buletin Jumat sebagai alat dakwah dan transparansi masih jarang dibahas dalam literatur.

Meskipun ada berbagai studi yang telah dilakukan mengenai manajemen infak dan sedekah di masjid-masjid di Indonesia, banyak dari penelitian tersebut berfokus pada aspek pengumpulan dana tanpa menyoroti secara mendalam bagaimana transparansi dan efisiensi manajemen ini dipertahankan dalam praktik sehari-hari. Misalnya, penelitian oleh Frendi Maulana yang menganalisis optimalisasi pendistribusian dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Brebes, serta

⁹ Observasi pada kegiatan pembagian sedekah di Masjid Miftahul Ihsan, Landasan Ulin Barat, 26 Agustus 2024.

penelitian oleh Masytari Ma'wa yang membahas manajemen ZIS di BMT El-Mentari Darul Falah, keduanya lebih menitikberatkan pada aspek pengelolaan tanpa menggali lebih dalam mengenai transparansi dan pelaporan rutin.¹⁰

Selain itu, pendekatan yang melibatkan pelaporan rutin melalui media seperti Buletin Jumat sebagai alat dakwah dan transparansi masih jarang dibahas dalam literatur. Penelitian Hikmatul Qoni'ah tentang distribusi zakat di LAZISMU Probolinggo dan Siti Aisyah yang mempelajari pemberdayaan dana infak dan sedekah oleh BAZNAS Kota Banjarmasin, lebih fokus pada distribusi dan penggunaan dana dalam konteks pemberdayaan ekonomi, tanpa mengelaborasi aspek pelaporan transparan kepada para donatur.¹¹

Penelitian oleh Helmatuddiniah dalam penelitiannya tentang manajemen dana infak dan sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin menyoroti bagaimana manajemen sederhana diterapkan, tetapi tanpa target yang jelas untuk transparansi dan akuntabilitas.¹² Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam bagaimana Masjid Miftahul Ihsan (Masjid Hijau) menggunakan Buletin Jumat sebagai sarana untuk memastikan transparansi dan membangun kepercayaan di antara para jamaah dan donatur, sekaligus menawarkan

¹⁰ Frendi Maulana Oby Putra, "Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes," *Skripsi*, 2019; Masytari Ma'wa, "Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah BMT El-Mentari Darul Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah," *Skripsi*, 2020.

¹¹ Hikmatul Qoni'ah, "Manajemen Distribusi Zakat pada LAZISMU dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo," *Skripsi*, 2021; Siti Aisyah, "Pemberdayaan Dana Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin Melalui Program Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Banjarmasin," *Skripsi*, 2022.

¹² Helmatuddiniah, "Manajemen Dana Infak dan Sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin," *Skripsi*, 2023.

model yang bisa diadopsi oleh masjid-masjid lain dalam mengelola infak dan sedekah secara lebih efisien dan akuntabel.

Penelitian menarik terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana Buletin Jumat dan program distribusi rutin UPZ berperan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan jamaah, serta bagaimana strategi ini dapat dijadikan model bagi masjid-masjid lain di Indonesia. Penelitian ini juga berusaha untuk menutup gap dalam literatur dengan mengeksplorasi tantangan praktis yang dihadapi oleh Badan Pengelola Masjid dalam menjaga transparansi dan efisiensi, serta solusi-solusi inovatif yang telah diterapkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat pentingnya peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Dengan latar belakang yang kuat dalam manajemen dakwah, peneliti merasa bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen infak dan sedekah dapat dioptimalkan, terutama dalam konteks transparansi dan efisiensi. Masjid Miftahul Ihsan, dengan berbagai keunikannya dalam pengelolaan dana dan penerapan Buletin Jumat sebagai alat komunikasi dan dakwah, menjadi subjek penelitian yang sangat menarik dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas manajemen infak dan sedekah di masjid-masjid lainnya, serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana yang lebih efektif dan transparan.

Dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menyusun penelitian dengan judul "Manajemen Infak Dan Sedekah Pada Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan Kelurahan Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada manajemen ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pengelolaan dana tersebut dijalankan serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ZISWAF pada Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan dalam manajemen ZISWAF?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis manajemen ZISWAF yang diterapkan oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan dana.

2. Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta mengevaluasi solusi yang diterapkan dalam pengelolaan ZISWAF oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur dalam bidang *manajemen keuangan sosial Islam*, khususnya terkait dengan pengelolaan ZISWAF di lingkungan lembaga keagamaan. Dengan mengkaji manajemen ZISWAF yang diterapkan oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan melalui pendekatan fungsi manajerial (POAC), penelitian ini dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pengumpulan dan distribusi dana.

Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya konsep-konsep teoritis mengenai *manajemen filantropi Islam*, dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya di konteks masjid atau lembaga serupa di berbagai wilayah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model aplikatif bagi pengelola masjid dan lembaga keagamaan lainnya dalam mengoptimalkan

pengelolaan dana ZISWAF. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan maupun masjid-masjid lain di Indonesia dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi manajemen dana sosial keagamaan.

Dengan penerapan prinsip manajerial yang lebih terstruktur, diharapkan pengelolaan dana ZISWAF dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas dan merata, serta memperkuat peran masjid dalam memberdayakan umat dan menanggulangi kesenjangan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Infak dan Sedekah adalah rangkaian proses yang dilakukan oleh Badan Pengelola Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Miftahul Ihsan yang mencakup aktivitas perencanaan, pengumpulan dana, dan distribusi infak dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan. Perencanaan mencakup penyusunan strategi penghimpunan dana berdasarkan program-program sosial masjid. Pengumpulan dana dilakukan melalui kotak amal, donatur tetap, dan sedekah Jumat. Distribusi diarahkan kepada mustahik di sekitar masjid dengan prinsip ketepatan sasaran, akuntabilitas, dan transparansi. Ketiga proses tersebut menjadi inti dalam pengelolaan infak dan sedekah untuk mendukung kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru.

2. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah lembaga resmi yang berada di bawah koordinasi BAZNAS dan dibentuk di tingkat masjid untuk menjalankan fungsi penghimpunan dan pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). UPZ Masjid Miftahul Ihsan bertugas merancang program penghimpunan dana, mengelola proses administrasi, serta menyalurkan infak dan sedekah secara langsung kepada penerima manfaat. Fungsi kelembagaan UPZ menjadi kunci dalam pelaksanaan manajemen infak dan sedekah secara terstruktur dan profesional.
3. Infak dan Sedekah adalah bentuk kontribusi harta yang diberikan secara sukarela oleh umat Islam sebagai wujud kepedulian sosial dan pengamalan nilai keislaman. Infak merupakan pengeluaran harta selain zakat, sedangkan sedekah mencakup segala bentuk pemberian yang bersifat sukarela, baik berupa materi maupun nonmateri. Dalam penelitian ini, infak dan sedekah merujuk pada dana yang dihimpun oleh UPZ Masjid Miftahul Ihsan dari jamaah dan donatur untuk didistribusikan kepada masyarakat yang berhak.
4. Distribusi Dana adalah kegiatan penyaluran dana infak dan sedekah yang telah terkumpul kepada mustahik yang memenuhi kriteria penerima bantuan. Distribusi dilakukan secara rutin, khususnya setiap hari Jumat, serta melalui kegiatan sosial lainnya. Proses ini mencerminkan komitmen masjid terhadap prinsip keadilan sosial dan tanggung jawab keumatan.
5. Mustahik (Penerima Manfaat) adalah kelompok masyarakat yang tergolong fakir, miskin, dan dhuafa yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Penerima manfaat dalam penelitian ini adalah warga di

sekitar lingkungan Masjid Miftahul Ihsan, Kelurahan Landasan Ulin Barat, yang ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi dan verifikasi oleh pengelola UPZ.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai pemikiran dasar penulisan proposal skripsi ini, peneliti melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian. Adapun penelitian yang searah atau senada yang menjadi perbandingan dan rujukan diantaranya adalah:

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi penulis maka diperoleh beberapa pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes”, karya Frendi Maulana Oby Putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system pendistribusian BAZNAS Kabupaten Brebes yaitu dengan menerima dokumen bantuan dari calon *Mustahiq* yang kemudian akan diproses lebih lanjut. Langkah-langkah BAZNAS dalam optimalisasi pendistribusian yaitu dengan membuat rancangan kegiatan anggaran tahunan untuk menentukan program kerja dan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun mendatang dan menganalisis perkembangan data dan kondisi *mustahiq* dibantu dengan

IZN dan KDZ.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen atau pengelolaan dana infak dan sedekah. Sedangkan perbedaannya adalah pihak yang mengelola, target pendistribusiannya/tujuannya, dan badan/instansi pengelola.

2. Skripsi yang berjudul, “Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah BMT El-Mentari Darul Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah”, karya dari Masytari Ma’wa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyaluran dana zakat infaq dan sedekah (ZIS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini bersifat konsumtif dan sedang menuju produktif. Dalam mencapai tujuannya untuk mensejahterakan mustahiknya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Seputih Banyak Lampung Tengah dengan memberikan amanah kepada takmir-takmir masjid atau diserahkan kepada ketua ranting setiap desa. Penyaluran dana ZIS secara produktif lebih sulit dibandingkan dana ZIS secara Konsumtif. Selama proses pelaksanaan program Manajemen ZIS di BMT El-Mentari Darul Falah sudah berusaha melakukan untuk mejadikan mustahik yang produktif.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen atau pengelolaan dana infak dan sedekah. Sedangkan

¹³ Frendi Maulana Oby Putra, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 92.

¹⁴ Masytari Ma’wa, “Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Bmt El-Mentari Darul Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah“, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu KomunikaSI UIN Raden Intan Lampung 2020, 77.

perbedaannya adalah pihak yang mengelola, target pendistribusiannya/tujuannya, dan badan/instansi pengelola.

3. Skripsi yang berjudul, “Manajemen Distribusi Zakat pada LAZISMU dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo”, karya dari Hikmatul Qoni’ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan distribusi zakat LAZISMU yaitu: menentukan tujuan program, melakukan survey, melakukan koordinasi, menetapkan jenis bantuan, melakukan pendampingan. Pergerakan distribusi zakat LAZISMU yaitu: memberikan arahan, motivasi dan menggerakkan anggotanya dalam pendistribusian zakat, baik zakat konsumtif ataupun produktif. Pengawasan distribusi zakat LAZISMU yaitu: pengawasan yang dilaksanakan di Kantor dengan langsung mengawasi anggotanya dan pengawasan pada saat pendistribusian zakat.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen atau pengelolaan dana infak dan sedekah. Sedangkan perbedaannya adalah pihak yang mengelola, target pendistribusiannya/tujuannya, dan badan/instansi pengelola.
4. Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Dana Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin Melalui Program Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Banjarmasin”, karya dari Siti Aisyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS adalah satu lembaga yang menerapkan metode peminjaman berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan tidak boleh ada

¹⁵ Hikmatul Qoni’ah, “Manajemen Distribusi Zakat pada LAZISMU dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo”, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Jember, 2020, 65.

kelebihan yang diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut sesuai dengan jumlah pengembalian dana dengan jumlah yang dipinjamkan. Sasaran utamanya ialah bagi masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan modal dalam menjalankan usahanya dana yang diutamakan agar bisa menerima bantuan ini adalah harus memiliki usaha. Pengaplikasian dana tersebut diimplementasikan untuk pelatihan guna meningkatkan keterampilan para pelaku usaha kecil mikro menengah serta pemberian askes peminjaman modal usaha.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen atau pengelolaan dana infak dan sedekah. Sedangkan perbedaannya adalah pihak yang mengelola, target pendistribusiannya/tujuannya, dan badan/instansi pengelola.

5. Skripsi yang berjudul “Manajamen Dana Infak dan Sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin”, karya dari Helmatuddiniah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan dalam Panti Asuhan Sentosa di Banjarmasin adalah manajemen yang sederhana. Dimana tidak ada terget yang mengharuskan tercapainya sebuah tujuan. Yang terpenting anak-anak yang ada di Panti Asuhan Sentosa dapat makan dengan layak, biaya sekolah terpenuhi dan kebutuhan pribadinya tercukupi.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai manajemen atau pengelolaan dana infak dan

¹⁶ Siti Aisyah, “Pemberdayaan Dana Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin Melalui Program Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Banjarmasin”, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasinm 2019, 103.

¹⁷ Helmatuddiniah, Manajamen Dana Infak dan Sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Skripsi, Prgram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019, 79.

sedekah. Sedangkan perbedaannya adalah pihak yang mengelola, target pendistribusiannya/tujuannya, dan badan/instansi pengelola.

6. Skripsi berjudul "Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes" menyoroti sistem pendistribusian BAZNAS yang melibatkan penerimaan dokumen bantuan dari calon mustahiq yang kemudian diproses lebih lanjut. BAZNAS mengoptimalkan pendistribusian dengan merancang kegiatan anggaran tahunan untuk menentukan program kerja dan menganalisis data mustahiq dengan bantuan IZN dan KDZ. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada manajemen dan pengelolaan dana infak dan sedekah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada BAZNAS sebagai badan amil zakat, sedangkan penelitian di Masjid Miftahul Ihsan berfokus pada manajemen infak dan sedekah di tingkat masjid lokal.¹⁸

7. Penelitian berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Zakat BAZNAS Jember dalam Mengurangi Kemiskinan di Kampung SDGs Bangsalsari" membahas optimalisasi pengelolaan zakat oleh BAZNAS Jember untuk mengurangi kemiskinan, dengan fokus pada strategi distribusi dan pendayagunaan dana zakat untuk tujuan sosial dan ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk tujuan optimalisasi dan manfaat sosial. Perbedaannya adalah penelitian ini

¹⁸ A. Amir, "Konsistensi, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK 109," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 5, no. 2 (2018): 123-134.

berfokus pada pengurangan kemiskinan melalui BAZNAS, sementara penelitian di Masjid Miftahul Ihsan lebih menekankan pada transparansi dan efisiensi manajemen dana di masjid.¹⁹

8. Penelitian berjudul "Peningkatan Layanan Jemaah Melalui Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan dan Aset Masjid Berbasis Web" membahas implementasi sistem pengelolaan keuangan dan aset masjid berbasis web untuk meningkatkan layanan kepada jemaah dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian di Masjid Miftahul Ihsan adalah fokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan teknologi berbasis web dalam penelitian ini, sedangkan penelitian di Masjid Miftahul Ihsan mungkin lebih menyoroti aspek pelaporan rutin dan keterlibatan jamaah melalui media seperti Buletin Jumat.²⁰

9. Penelitian berjudul "Manajemen Pengelolaan Dana Infak di Masjid Ash-Shoobiriin" menekankan pentingnya dokumentasi dan pelaporan yang baik dalam pengelolaan dana infak untuk meningkatkan kepercayaan umat kepada pengurus masjid. Persamaan dengan penelitian di Masjid Miftahul Ihsan adalah fokus pada manajemen dana infak dan pentingnya dokumentasi serta pelaporan yang baik. Perbedaannya adalah penelitian di Masjid Miftahul

¹⁹ D. Pratiwi et al., "Pelatihan dan Implementasi Pelaporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2022): 45-56.

²⁰ T. Haryono and S. Sujarwo, "Peningkatan Layanan Jemaah Melalui Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan dan Aset Masjid Berbasis Web," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 3 (2022): 78-89.

Ihsan mungkin lebih menyoroti penggunaan media sebagai alat dakwah dan transparansi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek dokumentasi dan pelaporan internal.²¹

10. Penelitian berjudul "Pengelolaan Masjid Jogokariyan: Studi Kasus Pelaporan Keuangan dalam Bentuk Buletin" menunjukkan bahwa pelaporan keuangan dalam bentuk buletin dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan jamaah. Persamaan dengan penelitian di Masjid Miftahul Ihsan adalah keduanya menyoroti pentingnya pelaporan keuangan yang transparan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan jamaah. Namun, perbedaannya adalah penelitian di Masjid Miftahul Ihsan mungkin lebih berfokus pada pendekatan pelaporan rutin melalui Buletin Jumat sebagai alat dakwah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pelaporan keuangan dalam bentuk buletin secara umum.²²

G. Sistematika Penulisan

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian baik secara teoritis maupun praktis, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai alasan dilaksanakannya

²¹ R. Adawiyah, "Manajemen Pengelolaan Dana Infak di Masjid Ash-Shoobiriin," *Jurnal Manajemen Masjid dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2023): 15-27.

²² R. Azzama and M. Muhyani, "Pengelolaan Masjid Jogokariyan: Studi Kasus Pelaporan Keuangan dalam Bentuk Buletin," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 7, no. 4 (2019): 210-225.

penelitian, fokus masalah yang diteliti, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk memperkuat kajian penelitian. Teori-teori yang dibahas antara lain mengenai konsep Manajemen, Infak dan Sedekah, Manajemen Infak dan Sedekah, Badan Pengelola Masjid, serta Kerangka Pikir penelitian. Pembahasan teori ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual yang jelas terkait pengelolaan infak dan sedekah oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan.

Bab III Metode Penelitian, berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil temuan lapangan terkait Manajemen Infak dan Sedekah yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Bab ini juga dilengkapi dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, meliputi: gambaran umum Masjid Miftahul Ihsan, proses perencanaan dan pengumpulan dana, strategi distribusi infak dan sedekah, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pengelolaan dana tersebut.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait, khususnya Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan, agar pengelolaan infak dan sedekah dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.²³

²³ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021): hlm. 23-24.